

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA
NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Lely Alma Br Sihite¹, Imam Subari², Sari Narulita³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

lelyalmachristie8@gmail.com¹, imam_subari@stkippgribl.ac.id², snarulita05@gmail.com³

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar ekonomi yang masih rendah 2) kurangnya interaksi dan minat belajar peserta didik dan, 3) kurangnya maksimal pemahaman peserta didik dalam mempelajari ekonomi menggunakan metode Contextual Teaching and Learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik X IPA yang berjumlah 138 peserta didik, sampel terdiri dari kelas X IPA 1 kelas eksperimen yang berjumlah 37 orang, dan X IPA 2 kelas kontrol yang berjumlah 37 orang. Pengujian hipotesis dan penghitungan data hasil belajar ekonomi menggunakan rumus statistik, di dapat $t_{hit} = 5,99$ dan $t_{tab} = 2,00$ Pada taraf signifikan 5%. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Model *Contextstual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

Abstract: *The main problems in this study are 1) economic learning outcomes are still low 2) lack of interaction and student interest in learning and, 3) lack of maximum understanding of students in studying economics using Contextual Teaching and Learning methods. The purpose of this study was to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on economic learning outcomes in class X IPA students at SMA Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. This study uses an experimental method using a Contextual Teaching and Learning model. The population in this study were students of X IPA totaling 138 students, the sample consisted of class X IPA 1, experimental class, totaling 37 people, and X IPA 2 control class, totaling 37 people. Hypothesis testing and calculating the data on economic learning outcomes using statistical formulas, obtained $t_{hit} = 5.99$ and $t_{tab} = 2.00$ at a significant level of 5%. This means that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning learning model on economic learning outcomes in class X science students at SMA Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning model, Learning Outcome*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar siswa dapat menghafal data dan fakta. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik di kelas.

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini umumnya pendidik menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi pendidik. Pola pembelajaran seperti itu harus diubah dengan cara menggiring peserta didik mencari ilmunya sendiri.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian model pembelajaran justru akan mempersulit bagi pendidik dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik kurang kreatif dikarenakan penentuan model pembelajaran yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, masih adanya siswa kelas X yang memperoleh nilai ekonomi yang rendah dalam proses pembelajaran, hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran

pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung seperti hasil ulangan harian yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan PLP di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengusaan materi ekonomi yang dimiliki siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang mendapat nilai tinggi ada 47 siswa yang persentase 34,06% yang mendapat nilai sedang sebanyak 55 siswa dengan persentase 39,86% dan untuk siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 36 siswa dengan persentase 26,09% dari jumlah siswa 138 siswa, jadi berdasarkan standar ketuntasan pada materi pelajaran ekonomi 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan belajar di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung khususnya X IPA, hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi guru didalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa perlunya pengguna model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa seperti dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ekonomi.

Model Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Model pembelajaran Kontekstual memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar.

Belum maksimalnya penerapan model pembelajaran Kontekstual di dalam kelas khususnya siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung mengakibatkan belum memahaminya siswa mengenai model pembelajaran kontekstual, hal ini tentu saja menjadi salah satu kendala guru didalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang diakhirnya di dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang minat belajarnya rendah khususnya kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menuliskan skripsi dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Contextstual Theaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”

Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Artinya model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah

menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran lebih luas lagi.

Menurut Joyce yang dikutip Trianto (2007:5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun menurut sekamto dalam Nurulwati (2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, model atau prosedur Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus menurut Trianto (2007:6) ialah :

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Saefuddin & Berdianti (2014:48) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sisteamtis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sukmadinata & Syaodih

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(2012:151) Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan guru pada proses pembelajaran untuk mengatasi perubahan perilaku peserta didik dengan cara merancang terlebih dahulu bahan-bahan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran Kontesktual merupakan pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam konteks penerapannya hal tersebut seperti yang dikemukakan Supriyono (2009:78) Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Suprijono (2009:79) Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan Daryanto (2012:156) mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "*Contextual Teaching and Learning (CTL)*" adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk

memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan.

Sama halnya Trianto (2010:104) menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka.

Adapun definisi pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi (2002:5) adalah: "Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuh komponen utama pembelajaran CTL yakni: Konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya." Ismiatun (2004:9) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan secara holistik untuk membantu siswa memahami materi ajar secara mandiri

dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau kemampuan yang sevara fleksibel dapat diterapkan pada satu permasalahan ke konteks yang lain.

Berdasarkan pengertian pembelajaran *contextual teaching and learning* diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses belajar dimana siswa berusaha memahami materi dengan cara mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dikaitkan dalam konteks kehidupan siswa sehari-hari

3. Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau pengertian dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dapat pula diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya keperibadian seluruhnya (Purwanto, 2009:44-45).

Menurut Sardiman (2007:51) “ Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar. Menurut Sudjana (2008:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran yang diukur dengan evaluasi atau seluruh kecakapan dan segala hal yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran

di sekolah yang dinyatakan angka. Hasil Belajar Ekonomi adalah sebagai pengukur pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru dalam penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran khususnya dibidang ekonomi dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode *eksperimen*. Menurut Sagala (2006:220) Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Tempat Penelitian SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 Waktu Penelitian Pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar ekonomi siswa Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester Genap SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022

Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis data secara statistik terhadap data kuantatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dalam menggunakan pembelajaran kontekstual; terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPA Semester Genap SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu yang dijadikan subjek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang berjumlah 138 yang tersebar kedalam 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas X IPA SMA Negeri
8 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA 1	17	20	37
2.	X IPA 2	17	20	37
3.	X IPA 3	15	17	32
4.	X IPA 4	15	17	32
	Jumlah	64	74	138

Sampel

Menurut Hadi (2000:70) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai individu yang diselidiki disebut sampel. Sedangkan menurut Arikunto (2000:38) yang dimaksud dengan sampel adalah kumpulan-kumpulan dari suatu penelitian atau populasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengundi jumlah kelas yang menjadi populasi. Berdasarkan hasil pengundian tersebut maka jumlah sampel diterapkan sebanyak 68 siswa yang tersebar kedalam dua kelas.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel Bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau disebut Variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning"
- 2) Variabel Terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y dalam hal ini variabel terikatnya

adalah Hasil Belajar.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik cluster randomsampling dengan produser undian. Dari populasi yang terdiri dari 4 kelas diambil 2 kelas yang dianggap dapat mewakili kelompok tersebut secara undian dalam dua kali pengundian. Undian pertama untuk menentukan dari kedua kelas sampel penelitian dan undia kedua kelas tersebut yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrolnya. Terpilih kelas eksperimen adalah kelas X IPA 1 yang diajarkan model kontekstual teaching learning dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pokok

Penelitian mengumpulkan data berupa data-data nilai yang didapat dari pemberian soal tes, soal ini berupa soal pilihan ganda untuk melihat dan mengukur hasil belajar ekonomi peserta didik

b. Teknik Pelengkap

Teknik pelengkap ini berfungsi untuk melengkapi data data yang mendukung dalam teknik pokok, teknik pelengkap yang digunakan adalah studi literatur, yaitu untuk mendapatkan teori-teori atau pendapat-pendapat yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dan melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap siswa.

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (essay) dengan jumlah soal yang sebanyak 40 soal. Tes tertulis ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa setelah mengikuti dengan

model pembelajaran contextual teaching and learning.

Validatas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2001:136) pengertian validatas adalah ukuran sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara mantap.

Validatas yang diuji dalam penelitian ini validatas isi. Yaitu suatu tes dikatakan valid jikates tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengetahui validatas ntuir soal dilakukan dengan mengkorelasikan butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Koefisien korelasi dihitung dengan runus *Korelasi product moment*

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- N : Banyaknya sunjek
- r_{xy} : Koefesien korelasi
- x : Skor butir soal
- y : Skor total
- £ : Jumlah

Untuk menentukan kebeartian dari koenfieien validates, digunakan uji T seperti yang dikemukakan Sutirino (2000:48) Dengan rumus sebaga berikut :

$$t : r_{xy} \frac{\sqrt{N-2}}{1-(r_{xy})^2}$$

Jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t table pada taraf signifikan 0,05 (r_{hitung} > r_{tabel}) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut tepat dan sesuai dengan kriteteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui validitas butir soal (empiris) dilakukan , dengan mengkorelasikan perbutir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh,

koefesien korelasi diukur dengan menggunakan korelasi product moment,

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Butir Soal
- Y = Skor soal
- N = Banyak subjek (teste)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* , yaitu :

$$r_{gg} = \frac{2(r_{xy})}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{gg} = Nilai hitung item ganjil dan genap
- r_{xy} = Nilai hitung keseluruhan
- Mengkonsultasikan dengan kriteria keerratan.

Koefisien selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien negatuf menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : Sangat rendah

3. Tingkat Kesukaran

Ditinjau dari segi kesukaran, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha penyelesaiannya, Soal yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

untuk mencobanya lagi karena diluar jangkauan kemampuannya (Arikunto, 2010 : 207). Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran yang diberi lambang IK. Harga indeks dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

(Arikunto, 2010 : 223)

Kriteria :

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi atau biasa disingkat dengan DP, Rumus untuk menentukan indeks pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : daya pembeda

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas

yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto,

2010 : 228)

Kriteria :

D : 0,00 – 0,20 : kurang baik

D : 0,21 – 0,40 : cukup baik

D : 0,41 – 0,70 : baik

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data

yang diperoleh oleh hasil tes. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H₀ = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ = Sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

2. Membuat Daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rentang R yaitu selisih antara data terbesar dan data terkecil

b. Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n, \text{ dengan } n \text{ banyaknya data}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

3. Menghitung Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

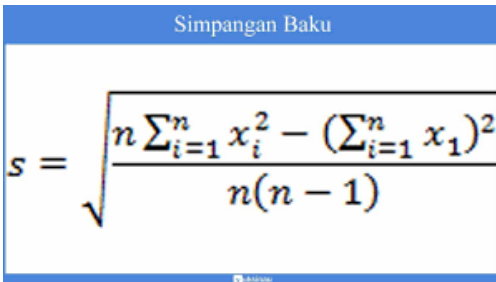
Keterangan :

fi.xi = jumlah perkalian frekuensi tiap-tiap kelas interval dengan tanda kelas .

fi = jumlah frekuensi kelas interval

4. Mencari Simpangan baku dengan

rumus :



$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

5. Menghitung frekuensi diharapkan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan .

Kriteria Uji :

Tolak H_0 jika $X^2_{hit} \geq X^2(1-\alpha)$ (k-3) dan terima H_0 untuk harga lainnya. Jika ternyata normal, maka dilanjutkan uji kesamaan dua varians.

2. Uji Homogenitas Varians

Perumusan hipotesis.

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang berdistribusikan normal yang homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal yang tidak homogen

Rumus yang digunakan

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria uji Tolak H_0 $F_{hit} \geq F_{(1/2\alpha)(V1V2)}$

Keterangan

$F_{(1/2\alpha)(V1V2)}$ adalah nilai F yang diperoleh dari tabel dengan $V_1 = dk$ pembilang dan $V_2 = dk$ penyebut.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, jika varians kedua kelas gabungan, rumus statistik yang digunakan (Sudjana 2002 : 239) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dengan $S^2 = \frac{(n_1 \cdot n_2) + (n_2 \cdot n_1) S^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar ekonomi kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar ekonomi kelompok kontrol

N_1 = Banyaknya siswa kelompok eksperimen

N_2 = Banyaknya siswa kelompok kontrol

S^1 = Standar deviasi dari siswa kelompok eksperimen

S^2 = Standar deviasi dari siswa kelompok kontrol

S = Standar deviasi gabungan

Jika varians kedua kelas tidak homogeny, maka rumus statistik yang digunakan yaitu (sudjana 2005:241)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang mempunyai pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung

$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Kriteria uji untuk rumus t (sudjana 2005: 239) yaitu:

Terima H_0 jika $-t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$ lain hal itu H_0 ditolak

Dimana $t(1-1/2\alpha)$ = nilai t dari distribusi sisa peluang $(1-1/2\alpha)$

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

α = taraf signifikan dan derajat kebebasan
 $(dk) = n_1+n_2-2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Hasil belajar peserta didik yang didapat berdasarkan test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
 Daftar Hasil Tes yang diperoleh peserta didik dari Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No Responden	Nilai Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Kontrol
1	85	55
2	95	65
3	75	50
4	75	85
5	60	60
6	85	40
7	65	70
8	75	75
9	95	40
10	90	45
11	75	50
12	80	80
13	80	55
14	80	50

15	95	45
16	70	60
17	75	60
18	75	80
19	65	75
20	85	65
21	70	70
22	70	70
23	75	50
24	70	65
25	80	65
26	80	65
27	65	55
28	75	40
29	85	40
30	70	50
31	60	75
32	70	65
33	80	50
34	85	75
35	90	50
36	85	75
37	85	75
Rata-rata	77,70	60,54

Jumlah	2875	2240
--------	------	------

1. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Dari table daftar nilai tes Ekonomi di dapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 maka diperoleh.

Menentukan Rentang (R)

Rentang (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = 95 – 60

Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

Banyak kelas interval (K) = $1 + (3.3) \text{Log } n$
 $= 1 + 3,3 \text{Log } 37$
 $= 1 + 3,3 (1,5682)$
 $= 1 + 5,1751$
 $= 6,1751$
 $= 6$

Menentukan Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{35}{6} = 5,83 = 6$$

Dari daftar didapat : $\sum f_i = 37$
 $\sum f_i \cdot x_i = 2870,5$
 $\sum f_i \cdot x_i^2 = 226125,25$

Maka dicari rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku S_1^2 sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2870,5}{37} = 77,5811 = 77,58$$

Simpangan baku (S^2) adalah sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{n \sum (f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{37 \cdot (226125,25) - (2870,2)^2}{37(37-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{8366634,25 - 8239770,25}{1332}$$

$$S_1^2 = \frac{126864}{1332}$$

$$S_1^2 = \sqrt{95,24}$$

$$S_1 = 9,76$$

Untuk menghitung frekuensi teoritis ditentukan terlebih dahulu :

1. Menentukan batas kelas (x_i)

2. Menghitung z untuk batas dengan

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S_1}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F

4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalihkan luas tiap kelas dengan banyaknya data yaitu (E_i) = $L_i \cdot N$

Rumus statistic yang digunakan :

$$x_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{hit}^2 = \frac{(5-3,15)^2}{3,15} + \frac{(6-5,62)^2}{5,62} + \frac{(8-7,56)^2}{7,56} + \frac{(6-7,64)^2}{7,64} + \frac{(7-5,81)^2}{5,81} + \frac{(5-3,32)^2}{3,32}$$

$$x_{hit}^2 = 1,09 + 0,02 + 0,35 + 0,24 + 0,85$$

$$x_{hit}^2 = 2,57$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $x_{hit}^2 = 2,57$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $D_k = 6-3 = 3$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat :

$$x_{daf}^2 = x^2 (1-\alpha)^{(k-3)}$$

$$= x^2 (1-0,05)^{(6-3)}$$

$$= x^2 (0,95)^3$$

$$= 7,81$$

Kriteria uji : terima H_0 jika $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh $x_{hit}^2 = 2,57$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh ($2,57 \leq 7,81$) dengan demikian terlihat $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$, maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

2. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Dari data daftar nilai tes ekonomi kelas kontrol didapat nilai tertinggi 85 dan nilai rendahnya 40 maka diperoleh :

1. Menentukan Rentang Data (R)

Rentang data (R) = Nilai Tertinggi-Nilai Terendah = 85-40 = 40

2. Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 37 \\ &= 1 + 3,3 (1,5682) \\ &= 1 + 5,1751 \\ &= 6,1751 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas Interval (P)

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{45}{6} = 7,5 = 8$$

Dari daftar didapat :

$$\begin{aligned} \sum f_i &= 37 \\ \sum f_i \cdot x_i &= 2265,5 \\ \sum f_i \cdot x_i^2 &= 144621,25 \end{aligned}$$

Maka dicari rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku S_1^2 sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2225,5}{37} = 60,1486 = 60,15$$

Simpangan baku (S^2) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n \sum (f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ S_2^2 &= \frac{37(1444621,25 - 2265,5)^2}{37(37-1)} \\ S_2^2 &= \frac{5350986,25 - 5132490,25}{1332} \\ S_2^2 &= \frac{218496}{1332} \\ S_2^2 &= \sqrt{164,04} \\ S_1 &= 12,81 \end{aligned}$$

Untuk menghitung frekuensi teoritis akan ditentukan terlebih dahulu :

1. Menentukan batas kelas (x_i)
2. Menghitung z untuk batas dengan

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S_1}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalihkan luas tiap kelas dengan banyaknya data yaitu (E_i) = $L_i \cdot N$

Rumus statistik yang digunakan :

$$\begin{aligned} \chi_{hit}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi_{hit}^2 &= \frac{(6-4,13)^2}{4,13} + \frac{(10-7,11)^2}{7,11} + \frac{(3-8,71)^2}{8,71} + \frac{(9-7,64)^2}{7,64} + \frac{(6-4,54)^2}{4,54} + \frac{(3-1,94)^2}{1,94} \end{aligned}$$

$$\chi_{hit}^2 = 0,85 + 1,17 + 3,74 + 0,24 + 0,47 + 0,58$$

$$\chi_{hit}^2 = 7,05$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi_{hit}^2 = 2,57$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $D_k = 6-3 = 3$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat :

$$\begin{aligned} \chi_{daf}^2 &= \chi^2 (1-\alpha) (k-3) \\ &= \chi^2 ((1-0,05) (3)) \\ &= \chi^2 ((0,95) (3)) \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Kriteria uji : terima H_0 jika $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{daf}^2$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh $\chi_{hit}^2 = 7,05$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh ($7,05 \leq 7,81$) dengan demikian terlihat $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{daf}^2$, maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal lengkap selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians kedua sampel tersebut pasangan yang diuji :

$H_o: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians kedua sampel mempunyai varians yang sama)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians kedua sampel mempunyai varians yang tidak sama)

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Uji :

Tolak H_o jika $F_{hitung} \leq F_{(1-\alpha)(v1,v2)}$

dengan $V_1 = n_1 - 1$ dan $V_2 = n_2 - 1$ serta taraf signifikan 0,05 dari perhitungan sebelumnya :

Varians Terbesar = 164,04

Varians Terkecil = 95,24

Maka

$$F_{hit} = \frac{164,04}{95,24} = 1,72$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat :

$$F_{daf} = F_{(1-0,05)(37-1)}$$

$$F_{daf} = F_{(0,95)(36)(36)}$$

$$F_{daf} = 1,78$$

Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,72 < 1,78$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data yang mempunyai varians yang homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Rumus hipotesisnya :

$H_o: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta didik Kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022)

$H_o: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta didik Kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022)

Karena kedua data berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen, maka rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya didapat :

$$\frac{n_1}{x1} = 37$$

$$\frac{x1}{S_1^2} = 77,58$$

$$\frac{S_1^2}{n_2} = 95,24$$

$$\frac{n_2}{x2} = 37$$

$$\frac{x2}{S_2^2} = 61,23$$

$$\frac{S_2^2}{37 - 1} = 164,04$$

$$S_g^2 = \frac{(37 - 1)95,24 + (37 - 1)164,04}{37 + 37 - 2}$$

$$= \frac{3428,64 + 5905,44}{72}$$

$$= \frac{9334,08}{72}$$

$$= 129,64$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

$$S = 11,38$$

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Berdasarkan hasil yang didapat $t_{hit} = 5,99$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka :

Kriteria uji :

Terima H_0 Jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{(1-1/2\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak $-t_{(1-1/2\alpha)} =$ nilai t dari distribusi student peluang $(1-1/2\alpha)$ $\alpha =$ taraf signifikan dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat :

$$\begin{aligned} T_{daf} &= t_{(1-1/2, 0,05)} (37+37-2) \\ &= t_{(1-0,25)} (72) \\ &= t_{(0,975)} (72) \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat $t_{hit} > t_{daf}$ ($5,99 > 2,00$) sehingga H_0 diterima, Jadi Ada Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada dilampiran, maka diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas X IPA Semester Genap SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran konvensional adalah cara penyajiannya secara langsung antara guru dengan anak didik. Metode ini boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah Pembelajaran yang berkonsep untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Maka dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hitungan statistic didapat $t_{hit} = 5,99$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dengan kriteria uji $t_{hit} < t_{(1-\alpha)}$ dimana $t_{(1-\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $(dk) = (n_1+n_2-2)$ dan peluang $(1-\alpha)$ untuk harga-harga lainnya H_0 ditolak.

Hal ini ditunjukkan dari tes peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan peserta didik 77,70. Sedangkan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah dengan rata-rata 60,54. Hasil uji didapat dari data yang diambil dari nilai peserta didik yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana soal tes yang diberikan dalam bentuk jamak sebanyak soal 40 soal.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{tes} dan dikonsultasikan pada t_{tes} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran contextual teaching and Learning terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang

dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar Ekonomi pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Rata-rata hasil belajar Ekonomi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning lebih tinggi (77,70), dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (60,54)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Ali, Muhammad. (2000). *Prosedur Penelitian dan Strategi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2008)
- A.M Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2000)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Gulo. (2002). *Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Hadi, Sutrisno (2001) *Metodologi research* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada,2001)
- Hamalik Oemar (2002) *Media Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara,2002)
- Haris, Mujiman (1997) *Pokok-pokok Penulisan Ilmiah*, Surabaya
- <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482>
- <https://lilisnurmath.blogspot.com/2013/02/pendekatan-contextual-teaching-andlearning.html>
- Lukmanul Hakiim, Perencanaan Pembelajaran. (Bandung: Wacana Prima, 2009).
- Mallo, Manasse. (2000). *Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Karunika NK, 2000)
- Mulyasa, H.E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, 2002).
- Nurulwati. (2000). *Model model Pembelajaran*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Saefuddin,Asis dan Ika berdiati. (2014). *Pembelajaran efektif*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2014.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 8 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Putra Grafika, 2006)

Sudjana. (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Surachmad, Winaarno (2000) Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dasar dan Teknik metodologi pengajaran, (Bandung : Tarsito,2000)

Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis Jakarta. Prestasi Pustaka.

Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Jakarta : Kencana, 2012)